

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian kali ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengertian PTK dalam Bahasa Inggris dapat di sebut dengan *Classroom Action Redearch* (CAR). PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitiannya di lakukan di dalam kelas yang biasanya di gunakan untuk mengajar, dan dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada masalah-masalah yang sedang terjadi di dalam suatu kelas atau pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap masalah maupun kegiatan yang terjadi dalam sebuah kelas.¹

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk dalam kegiatan ilmiah, karena dalam Penelitian Tindakan Kelas selain peneliti melakukan penelitian secara sistematis, peneliti juga mengumpulkan data, menganalisis data, dan hasil akhir dari penelitian yang telah peneliti lakukan nantinya dapat di tarik kesimpulannya agar penelitian tersebut tetap bersifat ilmiah.² Secara singkat Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, untuk meningkatkan kemantapan rasional dalam tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas.

¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), hal.13

² Agus Wasisto, *PKB Publikasi Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Nilai Angka Kreditnya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), hal.14

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat di artikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang di lakukan oleh guru kelasnya sendiri dengan cara merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.³ Seorang guru yang melakukan penelitian Tindakan Kelas berperan ganda, yaitu sebagai guru kelas dan sebagai peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat di artikan sebagai bentuk penelitian yang di lakukan oleh seorang pendidik terhadap kurikulum, dan pengembangan sekolah.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di lakukan dengan maksud agar seorang peneliti mendapatkan suatu validitas data yang nantinya akan di jadikan sebagai suatu dasar diagnosis terhadap kelemahan pembelajaran yang sedang berlangsung. Setelah adanya proses diagnosis, peneliti dapat mencari alternatif penyelesaian masalah dengan metode yang lebih baik. Pada awalnya, Penelitian Tindakan Kelas di kembangkan untuk tujuan mencari penyelesaian terhadap problema sosial (termasuk pendidikan). Hasil kajian ini kemudian di jadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) untuk mengatasi masalah tersebut.

Dari sebuah penelitian yang di lakukan pastilah mempunyai suatu tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :⁴

³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, cet. Ke-5, (Jakarta : PT . Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 46

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran kelas.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang di rencanakan di kelas.
- d. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan.

Penelitian Tindakan Kelas mempunyai karakteristik khusus yang tentunya berbeda dan tidak terdapat dalam penelitian formal lainnya. Beberapa karakteristik penting Penelitian Tindakan Kelas adalah :

- a. Problem yang di pecahkan merupakan persoalan praktis yang di hadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
- b. Peneliti memberikan perlakuan atau treatment yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat di rasakan implikasinya oleh subjek yang di teliti.
- c. Langkah-langkah penelitian yang di rencanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
- d. Adanya langkah berfikir *reflektif* atau *reflective thinking* baik sesudah maupun sebelum tindakan. *Reflective thinking* ini penting untuk

melakukan retrospeksi (kaji ulang) terhadap tindakan yang telah di berikan dan implikasinya yang sering muncul pada subjek yang di teliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang di rasa cukup baik bagi seorang guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus di selenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Menurut Rofi'udin dalam Wahid Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat di lkaukan secara mandiri oleh guru, atau di lakukan secara partisipatoris.⁵ Cara yang di gunakan tersebut merupakan suatu tujuan yang telah melekat pada diri seorang guru untuk mencapai misi profesionalis kependidikannya.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas sebenarnya untuk memecahkan permasalahan secara nyata yang memang sedang di alami langsung dalam interaksi antara guru dengan anak didiknya guna menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru.⁶ Pada kenyataanya adanya suatu kegiatan penelitian tidak hanya bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi juga sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut bisa terjadi, dan dapat di pecahkan dengan tindakan yang di lakukan.

Dari penjelasan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu cara yang bisa guru lakukan kepada anak didiknya untuk meningkatkan kualitas mereka, dan untuk meningkatkan kegiatan nyata seorang guru dalam pengembangan profesionalnya. Dalam

⁵ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas : Dari Teori Menuju Praktek* (Malang : UM Press, 2008), hal. 33

⁶ Kunandar, *Langkah Mudah . . .*, hal. 63

suatu rancangan Penelitian Tindakan Kelas, rancangan yang di gunakan adalah penelitian partisipan. Hal tersebut di karenakan peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas di lakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan yaitu peneliti itu sendiri dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan atau observer. Penelitian kolaborasi ini di rasa ideal karena dapat mengurangi unsur subyektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang di lakukan.

Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti selaku guru, sedangkan yang di minta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah teman sejawat.

Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan model siklus yang di kemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.⁷ Adapun tahap penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dan di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut di lakukan. Kegiatan dalam perencanaan ini mencakup :

⁷ Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hal. 74

- a. Identifikasi masalah
- b. Analisis penyebab adanya masalah
- c. Pengembangan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah.

2. Tindakan

Dalam menentukan tindakan yang akan di lakukan, perlu mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- a. Apakah tindakan yang telah di pilih mempunyai landasan berfikir yang telah sesuai baik secara kajian teoritis maupun secara konsep ?
- b. Apakah alternatif tindakan yang di percayai dapat menjawab permasalahan yang muncul ?
- c. Adakah bentuk strategi langkah – langkah di setiap siklus pembelajaran di kelas ?
- d. Adakah cara yang dapat di gunakan untuk menguji tindakan sehingga dapat di buktikan telah terjadi perbaikan kondisi dan peningkatan proses dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang di teliti ?

Pada tahapan ini, rencana-rencana yang sebelumnya telah di siapkan akan di terapkan di pembelajaran. Tindakan yang di maksud adalah tindakan yang sebelumnya telah di persiapkan oleh si pelaksana tindakan (peneliti) agar dapat di terapkan di dalam kelas.⁸

⁸ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas ...*, hal. 76

3. Pengamatan

Pada tahap ini, seorang peneliti melakukan suatu pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat terhadap suatu pelaksanaan tindakan dari waktu ke waktu serta dampak dari proses dan hasil belajar⁹. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan data yang berkaitan dengan observasi di antaranya adalah : ¹⁰

- a. Jenis data yang di himpun memang diperlukan dalam rangka implementasi tindakan perbaikan.
- b. Indikator-indikator yang ditetapkan harus tergambar pada perilaku siswa dan guru secara terstruktur.
- c. Kesesuaian prosedur pengambilan data.
- d. Pemanfaatan data dalam analisis dan refleksi.

Pada saat melakukan observasi, seorang peneliti dapat merekam dengan handy cam, dapat membuat video, bahkan peneliti juga bisa mengambil foto, mewawancarai siswa, melihat portofolio anak didik, serta perangkat pembelajaran dan tes. ¹¹

⁹ *Ibid.* hal. 78

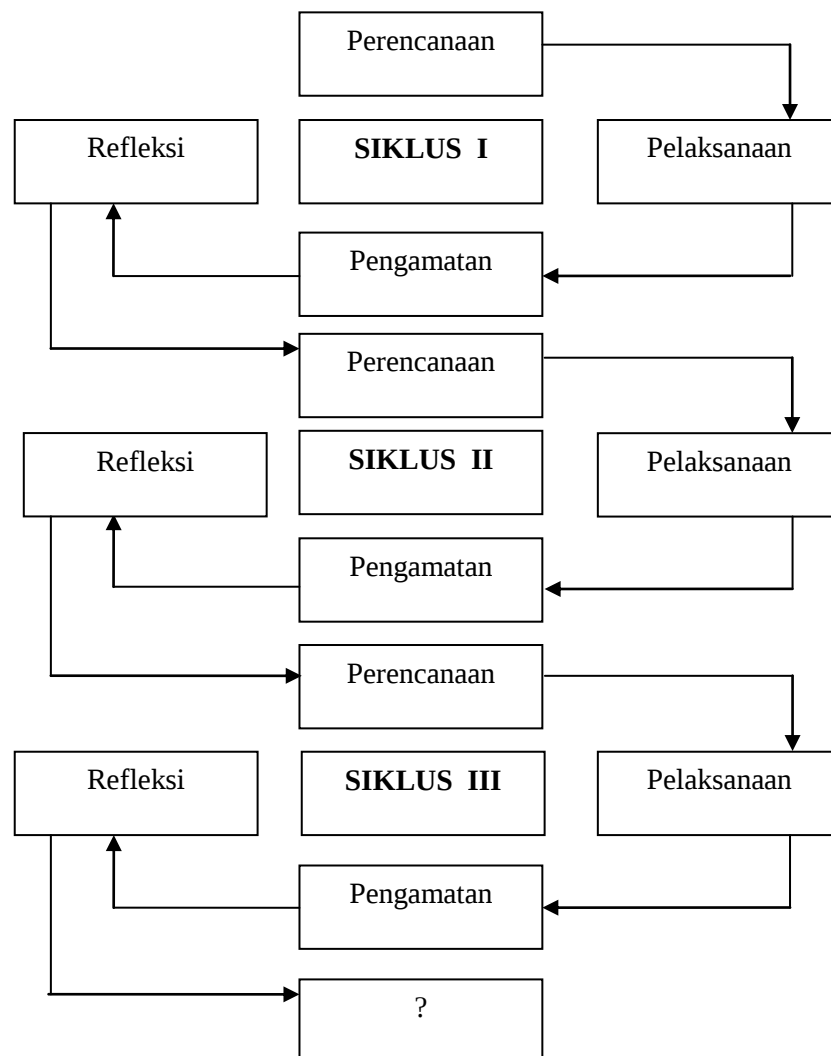
¹⁰ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas . . .*, hal. 23

¹¹ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya), (Malang, Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 43

4. Refleksi

Dalam proses refleksi, peneliti Kemmis dan Mc Taggart dalam Sukardi menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas berbentuk sistem spiral yang saling terkait antara siklus yang satu dengan siklus selanjutnya.¹² Di bawah ini adalah bentuk siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart.¹³

Gambar 3.1
Siklus PTK Model Kemmis dan MC Taggart



¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007) , hal. 214

¹³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 16

Siklus I

Terdiri dari perencanaan tindakan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengamatan terhadap tindakan penelitian, dan refleksi yang akan di lanjutkan pada rencana perbaikan untuk hasil yang lebih baik lagi.

Penjelasan tentang komponen siklus seperti berikut ini :

1) Perencanaan

Pada tahapan ini, perencanaan yang di lakukan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan di lakukan. Kegiatan perencanaan ini mencakup : ¹⁴

- a. Identifikasi masalah
- b. Analisis penyebab adanya masalah
- c. Pengembangan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah.

2) Pelaksanaan

Dalam menentukan bentuk tindakan yang di pilih perlu mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut : ¹⁵

- a. Apakah tindakan yang telah di pilih telah mempunyai landasan berpikir yang mantap, baik secara kajian teoritis maupun konsep.
- b. Apakah alternatif tindakan yang di pilih di percayai dapat menjawab permasalahan yang muncul atau sedang terjadi.
- c. Bagaimana cara melaksanakan tindakan dalam bentuk strategi langkah-langkah setiap siklus pembelajaran di kelas.

¹⁴ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Pustaka Book Publisier, 2007), hal.20

¹⁵ *ibid.* Hal. 21

- d. Dan bagaimana cara menguji tindakan sehingga dapat di buktikan telah terjadi perbaikan kondisi dan peningkatan proses dalam kegiatan pembelajaran kelas yang di teliti.

Pada tahap ini, rencana tindakan penerapan pembelajaran akan di terapkan. Rencana tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah di persiapkan kepada si pelaksana tindakan (peneliti) untuk dapat di terapkan di dalam kelas.¹⁶

3) Pengamatan

Pada tahap ini, seorang peneliti melakukan suatu pengamatan dan mencatat semua hal yang di perlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini di lakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah di susun, termasuk juga pengamatan secara cermat terhadap suatu pelaksanaan tindakan dari waktu ke waktu serta dampak dari proses dan hasil belajar¹⁷. Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pengambilan data yang berkaitan dengan observasi di antaranya adalah : ¹⁸

- a. Jenis data yang di himpun memang di perlukan dalam rangka implementasi tindakan perbaikan.
- b. Indikator-indikator yang di tetapkan harus tergambarkan pada perilaku siswa dan guru secara terstruktur.
- c. Kesesuaian prosedur pengambilan data.
- d. Pemanfaatan data dalam analisis dan refleksi.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, et all., *Penelitian Tindakan Kelas ...* , hal. 76

¹⁷ *Ibid.* hal. 78

¹⁸ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas . . .* , hal. 23

Pada saat melakukan observasi, seorang peneliti dapat merekam dengan handy cam, dapat membuat video, bahkan peneliti juga bisa mengambil foto, mewawancarai siswa, melihat portofolio anak didik, serta perangkat pembelajarannya.¹⁹

4) Refleksi

Langkah-langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian ulang tindakan yang sebelumnya telah dilakukan terhadap subjek penelitian.²⁰ Dalam proses refleksi, peneliti melakukan pemikiran ulang terhadap segala sesuatu yang sebelumnya telah dilakukan, tentang apa yang belum dilakukan, apa yang sudah dicapai, masalah apa yang belum terpecahkan, dan menentukan tindakan apa lagi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan pembelajaran yang akan dilanjutkan pada siklus ke II.²¹

Siklus II

Pada pembahasan siklus ke dua juga mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan pengamatan, pengamatan, refleksi, dan perbaikan. Kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan pada siklus II akan disesuaikan dengan masalah-masalah proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siklus II, apa yang belum dicapai pada siklus II akan dilanjutkan ke siklus III.

¹⁹ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya), (Malang, Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 43

²⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta ; Bumi Aksara, 2007), hal. 213

²¹ Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas . . .*, hal. 92

Siklus III

Pada pembahasan siklus ke tiga juga mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan pengamatan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus ketiga sudah tidak di perlukan perbaikan, karena di rasa cukup dan sesuai dengan yang peneliti harapkan.

B. Lokasi Dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di TK Daruttaqwa Beji-Tulungagung. Untuk subyek yang di teliti adalah Anak TK Kelompok A. Lokasi penelitian ini di pilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa :

- a. Kurangnya Kreatifitas anak-anak TK kelompok A, sehingga menyebabkan anak-anak TK Kelompok A tidak dapat mengembangkan Kreatifitas yang mereka miliki dengan baik. Kreatifitas anak tidak berkembang karena guru hanya memfokuskan kegiatan anak-anak TK kelompok A dengan kegiatan Calistung.
- b. Di TK Daruttaqwa ini, pembelajaran hanya menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) untuk kegiatan sehari-hari. LKA juga di gunakan untuk pengembangan Kreatifitas anak TK Kelompok A.
- c. Dalam melaksanakan Pengembangan Kreatifitas di Kelompok A, selama ini belum pernah di terapkan metode bermain peran yang dapat membuat anak-anak lebih semangat belajar, semangat mempelajari hal-

hal baru yang nantinya akan membuat pemahaman anak-anak kelompok A meningkat dan Kreatifitas anak-anak dapat berkembang dengan baik.

2. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah anak-anak TK Kelompok A semester I tahun ajaran 2017/2018 di Beji-Tulungagung. Dengan jumlah 10 orang anak, yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Secara teori jumlah anak untuk tingkatan TK sebenarnya belum di katakan sesuai. Untuk standar jumlah peserta didik di dalam sebuah kelas adalah 20 anak. Untuk proses pembelajaran sendiri sebenarnya dengan jumlah anak yang sedikit dapat memudahkan guru dalam memantau perkembangan anak didiknya. Dari jumlah murid yang sedikit tersebut pengajarannya masih menggunakan metode konvensional.

Dari metode pengajaran yang masih konvensional tersebut perlu di terapkan variasi metode baru yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat menarik minat siswa untuk dapat mengembangkan Kreatifitas yang mereka miliki. Alasan untuk pemilihan anak TK Kelompok A sebagai objek penelitian adalah karena anak-anak pada kelompok A adalah anak-anak pada usia emas yang mana mereka dapat belajar dan memahami segala sesuatu dengan cepat. Anak-anak kelompok A, akan memasuki tahapan awal usia sekolah.

Anak TK Kelompok A, di artikan dengan anak usia dini. Anak usia dini belajar berdasarkan hal-hal baru dari keluarga mereka. Setelah memasuki usia awal sekolah, mereka akan mulai mengenal lingkungan

sekolah, teman baru, lingkungan baru, dan bahkan pengalaman serta pembelajaran yang baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya. Pada masa ini, peran guru TK sangat diperlukan untuk membentuk karakter anak-anak usia dini. Banyak pengertian bahwa anak usia dini adalah, calon-calon penerus generasi. Bila sejak kecil mereka sudah dididik dan diberikan pengajaran yang baik, itu akan membentuk mereka jadi baik kedepannya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data terhadap perkembangan anak pada setiap kegiatan. Teknik pengumpulan data yang dimaksud di antaranya sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh tindakan mencapai sasaran.²² Pengertian dari observasi upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa sebuah alat. Observasi banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan.²³

Observasi dalam penelitian dilakukan untuk mengamati kegiatan di sebuah kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan

²² Suharsimi Arikunto, et. All , , *Penelitian Tindakan Kelas . . .* , hal. 127

²³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 58

untuk mengetahui adanya suatu kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan anak didik. Seorang peneliti mengamati secara langsung di lapangan sebagai seorang pengamat yang berperan serta secara lengkap untuk memperoleh suatu keyakinan tentang gambaran sebuah kondisi selama proses pembelajaran berlangsung, mulai saat guru memulai pembelajaran, guru memberikan materi, guru menggunakan sebuah metode dan guru memilih sumber belajar yang akan di gunakan di sebuah kelas.

Seorang peneliti dapat melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian bisa di catat seobyektif mungkin untuk di jadikan data di dalam penelitiannya. Jenis observasi yang di gunakan oleh peneliti adalah Observasi Aktivitas Kelas yang mengamati gejala-gejala yang tampak dalam proses pembelajaran tentang kesungguhan anak-anak TK kelompok A dalam mengikuti pelajaran, keseringnya anak-anak bertanya, kemauan dan kemampuan anak dalam melakukan eksperimen, serta menanggapi dan menjawab pertanyaan dari teman-temannya maupun pertanyaan dari guru.

b. Unjuk Kerja

Penilaian Unjuk Kerja merupakan suatu penilaian dengan cara mengamati kegiatan yang di lakukan oleh anak. Penilaian ini, di gunakan untuk menilai pencapaian kompetensi yang terdapat dalam skala perkembangan anak usia dini. Unjuk kerja yang di berikan antara lain kegiatan mewarnai gambar, mengecap, melipat, melakukan kegiatan bermain peran, dan masih banyak kegiatan yang lain sesuai dengan kriteria yang sebelumnya telah di buat oleh guru.

c. Skala Capaian Perkembangan Anak

Skala Capaian Perkembangan Anak, di turunkan dari rencana pelaksanaan harian (RPPH) yang di antaranya terdapat beberapa indikator yang sebelumnya sudah tercantum di dalam RPPH. Penilaian yang di gunakan oleh guru harus menggunakan penilaian dengan skala yang di tetapkan seperti :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

d. Hasil Karya

Penilaian menggunakan hasil karya dapat berupa karya nyata berupa pekerjaan tangan, karya seni, atau penampilan pertunjukan anak. Contoh dalam penilaian menggunakan hasil karya misalnya gambar seorang dokter yang telah di buat oleh anak, hasil mewarnai gambar pedagang di buku LKA anak, dan hasil pekerjaan menggunting gambar koki yang kemudian di tempelkan di buku gambar anak.

Ada beberapa hal yang harus di pertimbangkan seorang guru dalam menilai menggunakan hasil karya anak. Penilaian menggunakan hasil karya anak, bukan di nilai dari bagus atau tidaknya hasil pekerjaan yang telah anak lakukan. Hasil penilaian menggunakan hasil karya yang di maksud adalah kegiatan menganalisis kemajuan terhadap perkembangan seorang anak.

e. Catatan Anekdote

Catatan anekdot adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung tentang sikap, dan perilaku anak yang muncul secara tiba-tiba (peristiwa yang muncul secara instan). Catatan anekdot bisa diartikan sebagai catatan khusus yang merupakan uraian tertulis mengenai perilaku yang ditampilkan oleh anak dalam situasi khusus. Catatan anekdot ditulis secara singkat. Catatan anekdot menjelaskan sesuatu yang terjadi, sesuatu yang dilihat, didengar dan menceritakan bagaimana peristiwa itu terjadi. Keuntungan dalam penggunaan catatan anekdot adalah :

1. Pengamatan dapat bersifat terbuka. Pengamat dapat mencatat apa saja terhadap suatu hal yang dilihatnya.
2. Peneliti dapat menangkap hal-hal yang tak terduga pada saat kejadian berlangsung.
3. Peneliti dapat melihat dan mencatat tingkah laku khusus dan mengabaikan perilaku yang lain.

f. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.²⁴ Dokumentasi dapat juga diartikan dengan cara mencari sebuah data dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Dokumentasi yang akan digunakan pada penelitian ini berupa foto proses pelaksanaan kegiatan pengembangan Kreativitas anak TK Kelompok A melalui metode bermain peran dari

²⁴ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT . Remaja Rosda Karya, 1998). Hal. 28

setiap siklus. Pembuktian (*Examining*) di lakukan dengan bukti-bukti dokumenter yang antara lain :

- 1) Dokumen Arsip
- 2) Jurnal
- 3) Peta
- 4) Catatan Lapangan

D. Tehnik Analisis Data

Pada tahapan analisis data, keseluruhan data-data yang sebelumnya telah di dapatkan oleh peneliti dari instrumen penelitian tentang Kreatifitas anak, di gabungan dengan data-data pendukung lainnya. Data pendukung yang di maksud seperti data observasi, unjuk kerja, skala capaian perkembangan anak, hasil karya, catatan anekdot, dan dokumentasi. Analisis data hasil observasi kegiatan bermain peran untuk meningkatkan Kreatifitas anak dapat di lakukan dengan cara melihat skala perkembangan dan melihat rubrik penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Capaian Perkembangan Anak

Jumlah Bintang	Capaian Perkembangan Kreatifitas Anak Melalui Metode Bermain Peran	Skala
	BB = Anak belum mampu memahami penjelasan guru tentang kegiatan bermain peran.	1
	MB = Anak mampu memahami penjelasan guru tentang kegiatan bermain peran dengan bantuan guru.	2
	BSB = Anak mampu memahami penjelasan guru tentang kegiatan bermain peran secara mandiri.	3
	BSH = Anak mampu memahami penjelasan guru tentang kegiatan bermain peran secara mandiri	4

	dan mampu menjelaskan kegiatan bermain peran kepada temannya.	
--	---	--

Dari tabel di atas dapat di gunakan untuk mengukur seberapa jauh perkembangan seorang anak dalam perkembangan Kreatifitasnya melalui metode bermain peran.

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria dari keberhasilan penelitian di lihat dari indikator proses dan indikator hasil dari kegiatan bermain peran untuk meningkatkan Kreatifitas anak.

a) Kriteria Keberhasilan Penilaian

1. Anak mampu memahami penjelasan guru tentang kegiatan bermain peran
2. Anak memahami peran yang akan di mainkan
3. Anak mampu memainkan peran yang di berikan

Sebuah Penilaian di katakan berhasil apabila 80 % kemampuan Kreatifitas anak Kelompok A di TK DARUT TAQWA dapat meningkat melalui Metode Bermain Peran.

b) Langkah Penelitian Ketika Penelitian Belum Berhasil

Langkah yang dapat peneliti lakukan apabila penelitiannya belum mencapai target keberhasilan 80 %, dari kegiatan bermain peran untuk meningkatkan Kreatifitas anak maka peneliti perlu merencanakan sebuah langkah untuk mencapai target ketuntasan melalui sebuah siklus. Siklus

yang di maksud adalah suatu cara yang dapat di gunakan untuk pengukuran keberhasilan suatu metode untuk pengembangan Kreatifitas anak. Siklus tersebut minimal 2 siklus. Namun, pada penelitian ini menggunakan 3 siklus.

c) Keberhasilan Proses Pada Metode Pembelajaran Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kreatifitas Anak

Keberhasilan penerapan metode pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan Kreatifitas anak, di katakan berhasil apabila anak-anak kelompok A, dapat memahami suatu peran yang guru berikan. Keberhasilan pada kegiatan bermain peran untuk meningkatkan Kreatifitas anak, dapat di lihat ketika anak-anak dapat melakukan kegiatan bermain peran secara mandiri tanpa bantuan orang lain maupun bantuan guru. Kriteria keberhasilan di sini adalah keberhasilan pada presentase 80 %. Angka 80 % sama dengan poin bintang 4 dengan nilai BSB yang artinya anak mampu melakukan kegiatan bermain peran secara mandiri dan mampu bekerja sama dengan temannya.

d) Keberhasilan Hasil

Keberhasilan Hasil dalam kegiatan bermain peran untuk meningkatkan Kreatifitas anak di katakan telah berhasil dan sesuai dengan kriteria jika, presentase anak yang telah berhasil melakukan kegiatan bermain peran secara mandiri mencapai 80 % dari jumlah 10 anak. Bila di hitung, keberhasilan bermain peran yang di maksud adalah 8 orang anak

yang mampu melakukan kegiatan bermain peran, dan 1 orang anak yang masih melakukan kegiatan bermain peran menggunakan bantuan dari teman maupun bantuan dari guru. Keberhasilan hasil yang di maksud adalah keberhasilan pencapaian anak dalam kegiatan bermain peran mulai siklus I sampai siklus berikutnya.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di mulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penjelasan tentang prosedur penelitian, di jelaskan secara terperinci dengan penjabaran seperti berikut ini.

1. Rancangan Siklus I

RPPH Ke -	Kegiatan Pembukan	Kegiatan Inti	Penutup
1	- Berdoa sebelum belajar - Mengucapkan salam masuk SOP pembukaan. - Mengenal aturan masuk kelas. - Membaca surat-surat pendek, doa-doa, dan asmaul husna. - Berdiskusi tentang macam-macam profesi, tugas-tugas dari sebuah profesi.	- Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan. - Guru menanyakan di mana anak melihat konsep tersebut. - Anak melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru. - Anak-anak menjelaskan berbagai profesi, tugas dari profesi tersebut, dan kemudian anak-anak mewarnai gambar profesi	- Anak-anak menulis PR di buku PR. - Menanyakan perasaan selama pembelajaran hari ini. - Berdiskusi tentang kegiatan yang sudah di pelajari hari ini. - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan. - Menginformasikan kegiatan untuk besok. - Berdoa setelah belajar.

		tersebut.	
2	• Berdoa sebelum belajar • Mengucapkan salam masuk SOP pembukaan. • Mengenal aturan masuk kelas. • Membaca surat-surat pendek, doa-doa, dan asmaul husna. • Berdiskusi tentang macam-macam profesi, tugas-tugas dari sebuah profesi.	• Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan. • Guru menanyakan di mana anak melihat konsep tersebut. • Anak melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru. • Anak-anak menjelaskan berbagai alat yang di gunakan oleh masing-masing profesi. • Anak-anak melakukan kegiatan menghitung gambar berbagai alat profesi.	• Anak-anak menulis PR di buku PR. • Menanyakan perasaan selama pembelajaran hari ini. • Berdiskusi tentang kegiatan yang sudah di pelajari hari ini. • Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan. • Menginformasikan kegiatan untuk besok. • Berdoa setelah belajar.
3	• Berdoa sebelum belajar • Mengucapkan salam masuk SOP pembukaan. • Mengenal aturan masuk kelas. • Membaca surat-surat pendek, doa-doa, dan asmaul husna. • Berdiskusi tentang macam-macam profesi, tugas-tugas dari sebuah profesi.	• Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan. • Guru menanyakan di mana anak melihat konsep tersebut. • Anak melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru. • Anak-anak memainkan peran sesuai perintah guru, dan masih menggunakan bantuan.	• Anak-anak menulis PR di buku PR. • Menanyakan perasaan selama melakukan kegiatan bermain peran. • Berdiskusi tentang kegiatan bermain peran yang sudah di lakukan hari ini. • Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan. • Menginformasikan kegiatan untuk besok. • Berdoa setelah belajar.

Setelah menuliskan kesimpulan kegiatan pembelajaran dalam tabel, penjelasan tentang pembelajaran secara lebih rinci seperti berikut ini :

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus I adalah suatu perencanaan untuk pemecahan masalah yang terjadi di TK DARUT TAQWA yakni kurangnya peningkatan Kreatifitas anak melalui metode bermain peran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah penerapan suatu metode yang sebelumnya telah di rencanakan pada tahapan perencanaan untuk di laksanakan di kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang tertulis di RPPH.

c. Pengamatan / Pengumpulan data

Pengamatan / Pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk mengamati aktivitas anak dalam kegiatan bermain peran dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah tersusun dalam RPPH yang sebelumnya di buat.

d. Refleksi

Tahapan refleksi adalah tahapan di mana penyimpulan semua data selama pertemuan ke 1 sampai pertemuan ke tiga di amati, di bandingkan hasilnya untuk di teruskan ke siklus II dan III jika hasil pertemuan siklus I belum sesuai dengan target yang di harapkan. Tahapan refleksi berguna bagi guru/peneliti untuk mengetahui apakah pembelajaran yang telah di lakukan sesuai atau masih memerlukan pengulangan.

2. Rancangan Siklus II

RPPH Ke -	Kegiatan Pembukaan	Kegiatan Inti	Penutup
1	- Berdoa sebelum belajar - Mengucapkan salam masuk SOP pembukaan. - Mengenal aturan masuk kelas. - Membaca surat-surat pendek, doa-doa, dan asmaul husna. - Berdiskusi tentang macam-macam profesi, tugas-tugas dari sebuah profesi.	- Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan. - Guru menanyakan di mana anak melihat konsep tersebut. - Anak melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru. - Anak-anak menggambar profesi Dokter dengan garis putus-putus	- Anak-anak menulis PR di buku PR. - Menanyakan perasaan selama pembelajaran hari ini. - Berdiskusi tentang kegiatan yang sudah di pelajari hari ini. - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan. - Menginformasikan kegiatan untuk besok. - Berdoa setelah belajar.
2	- Berdoa sebelum belajar - Mengucapkan salam masuk SOP pembukaan. - Mengenal aturan masuk kelas. - Membaca surat-surat pendek, doa-doa, dan asmaul husna. - Berdiskusi tentang macam-macam profesi, tugas-tugas dari sebuah profesi.	- Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan. - Guru menanyakan di mana anak melihat konsep tersebut. - Anak melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru. - Anak-anak mengelompokkan berbagai alat yang di gunakan oleh masing-masing profesi. - Anak-anak melakukan kegiatan menghitung gambar berbagai alat profesi.	- Anak-anak menulis PR di buku PR. - Menanyakan perasaan selama pembelajaran hari ini. - Berdiskusi tentang kegiatan yang sudah di pelajari hari ini. - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan. - Menginformasikan kegiatan untuk besok. - Berdoa setelah belajar.
3	- Berdoa sebelum belajar - Mengucapkan salam masuk SOP	Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan.	- Anak-anak menulis PR di buku PR. - Menanyakan

	pembukaan. • Menenal aturan masuk kelas. • Membaca surat-surat pendek, doa-doa, dan asmaul husna. • Berdiskusi tentang macam-macam profesi, tugas-tugas dari sebuah profesi.	• Guru menanyakan di mana anak melihat konsep tersebut. • Anak melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru. • Anak-anak memainkan peran sesuai instruksi dan lebih mandiri dalam permainan peran tersebut.	perasaan selama melakukan kegiatan bermain peran. • Berdiskusi tentang kegiatan bermain peran yang sudah dilakukan hari ini. • Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan. • Menginformasikan kegiatan untuk besok. • Berdoa setelah belajar.
--	---	---	---

Setelah menuliskan kesimpulan kegiatan pembelajaran dalam tabel, penjelasan tentang pembelajaran secara lebih rinci seperti berikut ini :

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II adalah suatu perencanaan untuk pemecahan masalah yang terjadi di TK DARUT TAQWA yakni kurangnya peningkatan Kreatifitas anak melalui metode bermain peran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah penerapan suatu metode yang sebelumnya telah direncanakan pada tahapan perencanaan untuk dilaksanakan di kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang tertulis di RPPH.

c. Pengamatan / Pengumpulan data

Pengamatan / Pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk mengamati aktivitas anak dalam kegiatan bermain peran dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah tersusun dalam RPPH yang sebelumnya di buat.

d. Refleksi

Tahapan refleksi adalah tahapan di mana penyimpulan semua data selama siklus I dan II telah dilakukan. Jika hasil data pada siklus I dan II masih belum sesuai dengan kriteria, analisis data dapat dilanjutkan ke siklus III

3. Rancangan Siklus III

RPPH Ke -	Kegiatan Pembukaan	Kegiatan Inti	Penutup
1	- Berdoa sebelum belajar - Mengucapkan salam masuk SOP pembukaan. - Mengenal aturan masuk kelas. - Membaca surat-surat pendek, doa-doa, dan asmaul husna. - Berdiskusi tentang macam-macam profesi, tugas-tugas dari sebuah profesi.	- Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan. - Guru menanyakan di mana anak melihat konsep tersebut. - Anak melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru. - Anak-anak menggambar profesi seperti contoh.	- Anak-anak menulis PR di buku PR. - Menanyakan perasaan selama pembelajaran hari ini. - Berdiskusi tentang kegiatan yang sudah di pelajari hari ini. - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan. - Menginformasikan kegiatan untuk besok. - Berdoa setelah belajar.
2	- Berdoa sebelum belajar - Mengucapkan salam masuk SOP pembukaan. - Mengenal aturan masuk kelas. - Membaca surat-surat pendek, doa-doa, dan asmaul husna. - Berdiskusi tentang macam-macam profesi, tugas-tugas dari sebuah profesi.	- Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan. - Guru menanyakan di mana anak melihat konsep tersebut. - Anak melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru. - Anak-anak mengelompokkan berbagai alat dan menata alat-alat tersebut di tempat yang di sediakan.	- Anak-anak menulis PR di buku PR. - Menanyakan perasaan selama pembelajaran hari ini. - Berdiskusi tentang kegiatan yang sudah di pelajari hari ini. - Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan. - Menginformasikan kegiatan untuk besok.

			• Berdoa setelah belajar.
3	• Berdoa sebelum belajar • Mengucapkan salam masuk SOP pembukaan. • Mengenal aturan masuk kelas. • Membaca surat-surat pendek, doa-doa, dan asmaul husna. • Berdiskusi tentang macam-macam profesi, tugas-tugas dari sebuah profesi.	• Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan. • Guru menanyakan di mana anak melihat konsep tersebut. • Anak melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru. • Anak-anak memainkan peran sesuai instruksi, lebih mandiri dalam bermain peran, lebih aktif dalam permainan peran.	• Anak-anak menulis PR di buku PR. • Menanyakan perasaan selama melakukan kegiatan bermain peran. • Berdiskusi tentang kegiatan bermain peran yang sudah di lakukan hari ini. • Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan. • Menginformasikan kegiatan untuk besok. • Berdoa setelah belajar.

Setelah menuliskan kesimpulan kegiatan pembelajaran dalam tabel, penjelasan tentang pembelajaran secara lebih rinci seperti berikut ini :

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus III adalah suatu perencanaan untuk pemecahan masalah yang terjadi di TK DARUT TAQWA yakni kurangnya peningkatan Kreatifitas anak melalui metode bermain peran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah penerapan suatu metode yang sebelumnya telah di rencanakan pada tahapan perencanaan untuk di laksanakan di kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang tertulis di RPPH.

c. Pengamatan / Pengumpulan data

Pengamatan / Pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk mengamati aktivitas anak dalam kegiatan bermain peran dengan menggunakan

instrumen penilaian yang telah tersusun dalam RPPH yang sebelumnya di buat.

d. Refleksi

Tahapan refleksi adalah tahapan di mana penyimpulan semua data selama siklus I dan II dan III telah di lakukan. Jika hasil data pada siklus I dan II masih belum sesuai dengan kriteria, maka pada hasil analisis data siklus III data-datanya di rasa telah sesuai dengan target peneliti dan tidak memerlukan siklus lanjutan.